

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank: PT Bank HSBC Indonesia

Bulan Laporan: Maret 2017

Analisis

Persentase LCR Bank di akhir kuartal pertama 2017 adalah sebesar 328%, yang berada jauh di atas minimum persentase LCR yang diwajibkan oleh peraturan OJK yaitu sebesar 80%. Persentase LCR Bank untuk dua kuartal yang terakhir berada di tingkat di atas 300%. Pada kuartal pertama 2017, jumlah HQLA Bank berjumlah adalah sebesar IDR 5.7 Triliun dengan Net Cash Outflow sebesar IDR 1.7 Triliun.

Dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, HQLA yang dimiliki Bank mengalami peningkatan dari IDR 4.7 Triliun menjadi IDR 5.7 Triliun. Peningkatan HQLA ini disebabkan oleh peningkatan jumlah Giro Wajib Minimum (GWM) dan Surat Berharga sebagai dampak dari injeksi modal yang dilakukan di kuartal sebelumnya. Komponen HQLA Bank terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia termasuk GWM dan surat berharga pemerintah.

Net Cash Outflow mengalami peningkatan dari IDR 1.1 Triliun menjadi IDR 1.7 Triliun. Secara individual, cash outflow dan cash inflow masing-masing mengalami penurunan kurang lebih masing-masing sebesar IDR 0.1 Triliun dan IDR 0.8 Triliun sehingga *net cash outflow* mengalami penurunan. Penurunan arus kas keluar dibandingkan dengan kuartal sebelumnya terutama disebabkan oleh penurunan saldo dana pihak ketiga. Sedangkan penurunan cash inflow disebabkan oleh penurunan saldo tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) sehingga jumlah *cash inflow* mengalami penurunan.

Sumber utama pendanaan Bank adalah dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka. Perubahan saldo dana pihak ketiga dan profil maturitasnya merupakan faktor utama yang menentukan perhitungan jumlah cash outflow Bank di dalam perhitungan persentase LCR. Pada kuartal ini, saldo dana pihak ketiga yang mengalami penurunan adalah dana dengan bunga mahal dimana hal ini sejalan dengan penerapan cap suku bunga pendanaan setelah Bank memenuhi kriteria Bank BUKU III. Hal ini juga ditujukan untuk meningkatkan struktur dan tingkat pendanaan yang efisiensi agar Bank dapat menjaga tingkat pengembalian bunga yang sehat.

Bank hanya memiliki transaksi derivatif yang minimum sehingga secara keseluruhan tidak berdampak signifikan terhadap perhitungan LCR. Selain itu, transaksi derivatif hanya dilakukan untuk mendukung transaksi nasabah dan kebutuhan *hedging* Bank.

Bank memantau likuiditasnya secara harian maupun secara forward looking untuk memastikan bahwa likuiditas Bank cukup untuk mendukung pertumbuhan bisnis maupun menghadapi kondisi *liquidity stress* dengan menjaga rasio likuiditas utama yang sehat dimana senantiasa memenuhi ketentuan yang diharuskan oleh regulator.